

Peran *Peer Attachment*, *Self Efficacy* dan *Goal Setting* terhadap *Self Regulated Learning* Siswa Sekolah Menengah Islam Plus di Pesantren Al- Banjari, Blora

Intan Ni'ma Sintia¹, Fitri Andriani², Primartia Yogi Wulandari³

Universitas Airlangga, Indonesia

Email: intan.nima.sintia-2021@psikologi.unair.ac.id, fitri.andriani@psikologi.unair.ac.id, primartia.yogi@psikologi.unair.ac.id

Abstrak

Self-regulated learning merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan mengontrol jalannya belajar. Hal ini sangat penting untuk siswa sekolah menengah, terutama di pesantren, dalam menghadapi permasalahan yang muncul di usia remaja, mengorganisir diri pada belajarnya, mengurangi seteres akademik, menyesuaikan diri di asrama, meningkatkan kemandirian, dan meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Quran. 3 faktor utama yang dapat meningkatkan *self regulated learning* ialah *peer attachment*, *self efficacy*, dan *goal setting*. Hal tersebut menjadi dasar akan pentingnya dilakukan penelitian mengenai *self-regulated learning* siswa. Pada Penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi-linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan subjek berjumlah 162 siswa. Untuk mengukur variabel digunakan skala *Self-Regulated Learning* guna menghitung *self regulated learning*, skala *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)* untuk menghitung *peer attachment*, skala *General Self Efficacy* untuk menghitung *self regulated learning*, & Skala *Goal Setting* untuk menghitung *goal setting*. Hasil uji regresi berganda mengindikasikan bahwa nilai signifikan anova adalah 0,00 berarti kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), dengan demikian peran antara *peer attachment*, *self efficacy*, *goal setting* terhadap *self-regulated learning* yaitu signifikan dengan perolehan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,423 artinya variabel *peer attachment*, *self-efficacy*, dan *goal setting* berperan sebesar 42,3% terhadap variabel *self regulated learning* siswa Sekolah Menengah Islam Plus di Pesantren Al-Banjari, Blora.

Kata Kunci: *goal setting*, *peer attachment*, *self efficacy*, *self regulated learning*, siswa sekolah menengah.

Abstract

Self-regulated learning is a person's ability to regulate and control their learning process. This is important for high school students, especially in Islamic boarding schools, to face the challenges of adolescence, organize themselves in learning, reduce academic stress, adjust to the dormitory, increase independence, and develop the ability to memorize the Quran. The three main factors that can improve self-regulated learning are peer attachment, self-efficacy, and goal setting. This underlies the importance of conducting research on students' self-regulated learning. This study uses a quantitative approach using the multiple linear regression analysis method. This study uses the Self-Regulated Learning Scale to measure self-regulated learning, the Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) scale to measure peer attachment, the General Self Efficacy scale to measure self-regulated learning, and the Goal Setting Scale to measure goal setting. The

Peran *Peer Attachment*, *Self Efficacy* dan *Goal Setting* terhadap *Self Regulated Learning* Siswa Sekolah Menengah Islam Plus di Pesantren Al- Banjari, Blora

results of the multiple regression test show that the role between peer attachment, self-efficacy, goal setting on self-regulated learning is significant. This means that there is a role for the variables of peer attachment, self-efficacy, and goal setting on the self-regulated learning variable of students at the Islamic Plus High School at the Al-Banjari Islamic Boarding School, Blora.

Keywords: *Goal setting, peer attachment, self efficacy, self regulated learning, middle school students.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor. 20 pada tahun 2003 mengenai alur Pendidikan Nasional dijelaskan bawa pendidikan ialah ikhtiar sadar & *terplanning* guna membuat nuansa belajar & jalannya pembelajaran, untuk tujaun penting supaya murid bisa menguasai bakat dirinya dengan baik, yang meliputi kemampuan spiriatual, control diri, persinaliti, kepintaran, perilaku yang baik, & kemampuan (UU RI Nomor. 20 tahun 2003). Pendidikan dibagi jadi formal, tidak formal, serta tidak formal yang melengkapi satu sama lain. Penndidikan formel ada pendidikandasar (SD, MI, SMP, MTs) serta peendidikan meengah (SMA, MA, & SMK) (UU RI Nomor. 20 thun 2003 Pasal 17&18) (Manurung et al., 2022).

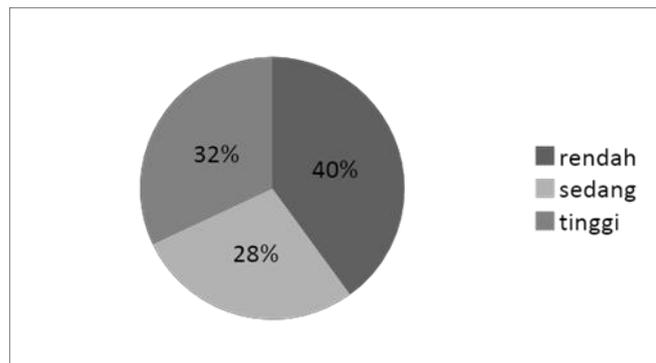
Pendidikan non-formal, seperti pesantren, diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 sebagai proses pembelajaran yang terorganisir namun tidak termasuk dalam sistem formal. Pesantren memiliki berbagai tipe, termasuk yang menerapkan kurikulum nasional dan yang fokus pada pengajaran agama saja (Soebahar & Halim, 2013; Sulthon & Sulthon, 2006). Sekolah Menengah Islam Plus adalah bagian dari pendidikan formal dan dapat mewajibkan siswa tinggal di pesantren dengan fasilitas dan kegiatan keagamaan seperti menghafal Al-Qur'an. Sekolah yang tidak mewajibkan tinggal di pesantren masih menyediakan fasilitas pesantren bagi siswa yang ingin tinggal. Sistem pesantren tersebut menuntut siswa untuk bisa mandiri dalam segala hal termasuk mandiri pada segala hal termasuk mandiri pada pembelajaran (*self ragulated lerning*) (Ludiman et al., 2022; Solikhah, 2017).

Self-regulated lerning ialah keahlian untk menata dan mengontrol jalannya belajar sendiri. Ciri-cirinya meliputi kesadaran akan pentingnya pemahaman diri, memantau efektivitas pembelajaran, harga diri, konsep diri, dan aktualisasi diri (Zimmerman, 1990). *Self-regulated learning* penting bagi siswa sekolah menengah, terutama di pesantren, karena mempengaruhi kemampuan akademik, penyesuaian diri, kemandirian, dan penghafalan Al-Qur'an (A'yun & Khasanah, 2022; Hannani & Ajisuksmo, 2021; Lutfiana, 2021; OKTA, 2023; Rahmadhani, 2020).

Namun, beberapa penelitian menunjukkan adanya masalah *dengan self-regulated learning*. Di SMP N 5 Stabat dan SMP N 1 Glenmore, siswa kurang mandiri dan disiplin dalam belajar (Aziz, 2016; Leung et al., 2018). Di SMA PGII 2 Bandung, siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika dan memiliki motivasi rendah (NUGRAHA, 2017). Di Pondok Pesantren Khalafi, Demak dan pesantren Al-Amien,

Kediri, ditemukan masalah dalam mengatur waktu antara menghafal Al-Qur'an dan menyelesaikan tugas sekolah (Karimah & Siswati, 2017; Mufidah, 2020). Di SMP & SMA IP Al-Banjari, Blora, siswa juga menunjukkan pengelolaan waktu yang kurang baik dan kurang inisiatif dalam belajar (wawancara tanggal 20 Juni 2024; wawancara tanggal 14 Juni 2024).

Selain melakukan wawancara singkat, peneliti juga melakukan survei awal *self regulated learning* dengan menggunakan angket. Alat ukur yang digunakan yaitu Skala *self regulated learning* yang merujuk kepada aspek - aspek *self regulated learning*, adalah kognitif, motivasi, serta perilaku (Purwarini & Rustika, 2018). Dari survei diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Survei Awal

Dilihat dari hasil di atas dapat diketahui bahwa ada 28% murid memiliki *self regulated learning* pada kategori sedang, selanjutnya, 32% siswa pada kategori tinggi & 40% siswa pada kategori rendah. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang masuk pada kategori rendah. Dari hasil wawancara dan angket dapat diketahui terdapat masalah *self regulated learning* di SMP dan SMA IP Al-Banjari, Blora.

Menurut Zimmerman (1990), dalam teori sosial kognitif, *self-regulated learning* dipengaruhi oleh tiga faktor: individu (pengetahuan, tujuan, kemampuan metakognisi, dan *self-efficacy*), perilaku (*self-reaction* pribadi dan lingkungan), serta lingkungan yaitu lingkungan fisik sosial, seperti keluarga & sekolah). Cobb (2003) memberi tambahan bahwa *self efficacy*, motivasi dan penetapan tujuan juga berpengaruh terhadap *self regulated learning*.

Tiga faktor utama. Pertama *peer attachment*: teman sebaya berpengaruh terhadap *self regulated learning* ditingkat sekolah menengah. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi et al., (2015) dan Ravindsa, (2021) menunjukkan bahwa *peer attachment* yang tinggi meningkatkan *self-regulated learning* secara signifikan, dengan kontribusi efektif sebesar 85%. Kedua *self-efficacy*: Individu dengan *self-efficacy* tinggi percaya pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan, yang mendukung proses regulasi diri (Pajares & Schunk, 2001). Penelitian oleh Afifah, (2017) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* berkontribusi efektif sebesar 70,9% terhadap *self-regulated learning* Ketiga goal setting: Penetapan tujuan membantu siswa untuk fokus,

Peran *Peer Attachment*, *Self Efficacy* dan *Goal Setting* terhadap *Self Regulated Learning* Siswa Sekolah Menengah Islam Plus di Pesantren Al- Banjari, Blora

berlatih, dan berusaha keras, yang penting untuk kemandirian belajar (Schunk & Pintrich, 2008). Penelitian oleh (Tarmilia et al., 2021) dan Chang et al., (2013) menunjukkan bahwa goal setting yang efektif meningkatkan *self-regulated learning*.

Penjelasan di atas menggarisbawahi pentingnya *self-regulated learning* bagi siswa, khususnya di asrama atau pesantren. Penelitian di Sekolah Menengah Islam Plus Al-Banjari, Blora, berjudul “*Peran Peer Attachment, Self Efficacy, dan Goal Setting terhadap Self regulated learning Siswa Sekolah Menengah Islam Plus di Pesantren Al-Banjari, Blora*” dilaksanakan untuk mengetahui faktor faktor tersebut lebih lanjut.

Menurut penelitian dari Mukhlisah, (2022) hasil dari koefisien regresi menunjukkan terdapat tiga dimensi yang mempengaruhi *self-regulated learning* yaitu *self-efficacy*, *validation/feedback*, dan *self-control*, dengan sumbangan terbesar berasal dari *self-efficacy* dan *validation/feedback*. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kontekstual yang ditujukan pada pesantren, terutama dalam konteks *self-regulated learning*. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi SRL di lingkungan pendidikan umum, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana konsep ini diterapkan pada siswa yang harus menyeimbangkan pendidikan formal dengan kewajiban agama, seperti menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini memberikan pemeriksaan menyeluruh tentang bagaimana hubungan teman sebaya, keyakinan diri, dan strategi penetapan tujuan saling berinteraksi untuk mempengaruhi perilaku belajar di lingkungan yang unik ini.

Memahami faktor-faktor yang memengaruhi SRL sangat penting untuk meningkatkan hasil akademik dan kesejahteraan mental siswa, terutama di lingkungan yang penuh tekanan seperti pesantren. Karena siswa di pesantren sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu, tekanan akademik, dan tantangan pribadi, penyelidikan terhadap pengaruh faktor-faktor ini sangat penting dan mendesak. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat membantu pendidik dan pembuat kebijakan untuk menciptakan sistem dukungan dan strategi pendidikan yang lebih baik untuk memfasilitasi pengaturan diri pada siswa (Chang et al., 2013).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak *peer attachment*, *self-efficacy*, dan *goal setting* terhadap *self-regulated learning* pada siswa di SMA dan SMP IP Al-Banjari, Blora. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana masing-masing dari ketiga variabel mempengaruhi SRL, menggali dampak gabungan dari ketiga variabel terhadap SRL dan memberikan wawasan untuk meningkatkan strategi belajar dan kesejahteraan siswa. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan tentang SRL, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, termasuk bagaimana membina hubungan antar teman sebaya, meningkatkan *self-efficacy*, dan mendorong penetapan tujuan yang efektif. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, pertumbuhan pribadi, dan keterlibatan siswa di lingkungan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yang fokus pada pengolahan data melalui prosedur pengukuran dan analisis statistika (Azwar, 2018). Metode ini bersifat linear, objektif, dan menggunakan prosedur standar serta penjelasan kausal (Neuman, 1990). Penelitian kuantitatif menggunakan logika deduktif, mempersempit topik menjadi pertanyaan fokus, mengubah konsep teoritis menjadi variabel, dan menguji hipotesis. Dalam penelitian memiliki tujuan yaitu untuk menguji hipotesis tentang perbedaan kelompok atau kaitan antar variabel (Azwar, 2018). Secara eksplanatori, penelitian ini menjelaskan alasan peristiwa untuk membentuk dan menguji teori Neuman, (1990) dan termasuk penelitian kausalitas yang menyelidiki sejauh mana satu variabel dapat memprediksi variabel lain, khususnya peran *peer attachment*, *self efficacy*, dan *goal setting* terhadap *self-regulated learning*. Populasi merupakan himpunan besar dalam suatu wilayah yang memiliki karakteristik yang sama untuk menjadi sampel yang nantinya hasil dari sampel tersebut akan digeneralisasikan (Neuman, 1990). Populasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Jumlah Populasi

Jenjang	Jumlah Siswa
SMP	187
SMA	81
Total	268

Sumber: Data diolah

Sample adalah bagian dari populasi yang diambil menjadi suatu generalisasi & harus memenuhi syarat utama guna jadi sampel penelitian yang di gunakan (Azwar, 2018). Teknik pengambilan sample yang di gunakan pada penelitian ini yaitu probabilitas sampling dengan menggunakan Teknik *proportionate stratified random sampling* ialah cara yang di gunakan ketika populasi memiliki isi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2018). Dalam menentukan jumlah sample pada penelitian menggunakan rumus dari Gunawan et al., (2023) dengan tingkat kepercayaan 95%. Dalam penelitian ini jumlah populasi 268. Setelah dihitung jumlah sample yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu 158.

Pada penelitian ini menggunakan kuisioner guna mendapatkan data yang efektif dari segi waktu, energi, dan biaya (Azwar, 2018). Kuisioner itu berisi angket dengan pertanyaan guna menghirung peran *peer attachment*, *self-efficacy*, dan *goal setting* terhadap *self regulated learning* siswa SMP & SMA IP Al-Banjari. Kuisioner yang digunakan yaitu skala Likert untuk mengukur intensitas variabel. Skala *self-regulated learning* merujuk pada aspek kognitif, motivasi, dan perilaku dari dan di adaptasi dari (Putri Pratiwi, 2009). Skala *peer attachment* menggunakan IPPA berdasarkan Armsden & Greenberg, (1987); Lestari & Satwika, (2018) dan di kembangkan oleh (Kusumawardani,

Peran *Peer Attachment*, *Self Efficacy* dan *Goal Setting* terhadap *Self Regulated Learning* Siswa Sekolah Menengah Islam Plus di Pesantren Al- Banjari, Blora

2019). *Self-efficacy* di ukur dengan sekala GSE dari Schwarzer & Jerusalem, (1995) dan dikembangkan oleh Febriany & Yusri, (2013) dan (Sanjaya & Sipahutar, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis *multipel regresi*. Teknik ini dipilih guna melihat ada tidaknya peran *peer attachment*, *self-efficacy* dan *goal setting* terhadap *self regulated learning* siswa SMP&SMA IP di Pesanteren Al-Banjari. Sebelum mlakukan kebenaran hipoteses, diadakan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu uji normaloitas, autokorelasi, multikolinaritas, dan *hiterosekedastisitas*. Setelah data dikumpulkan, data di kelompokkan dan kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan software penghitung statistik yaitu SPSS varsi 25.0for window.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perolehan uji kofisien regresi secara silmultan (uji iF) pada regresi-linier berganda di lakukan dengn memperhatikan tabel anova dalam peng ujian & di tunjukkan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4516.553	3	1505.518	38.666	.000 ^b
	Residual	6151.947	158	38.936		
	Total	10668.500	161			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3GO, X1IPPA, X2SE

Bedasarkan pelaksanaan uji anova regresi berganda pada penelitian inidapat di lihat bahwa nilai signifikan anova yaitu 0,000 yang memiliki arti kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga peran antara *peer attachment*, *self efficaci*, *gaol seting* terhadap *self-ragulated lerning* adalah signifikan. Berdasarkan dari hasil uji hipoteses, maka hipotesis yang menyatakan “adanya peran *peer attachment*, *self efficacy*, *goal setting* terhadap *self ragulated learning*” diterima.

Pengijian regresi berganda dapa diketahui juga besar kofisien peran anatara variable X & variableY. Hasiluji analisis berganda yang terdapat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.423	.412	6.240

a. Predictors: (Constant), X3GO, X1IPPA, X2SE

b. Dependent Variable: YSLR

Sumber: Data diolah

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) antara *peer attachment*, *self efficacy*, *goal setting* terhadap *self regulated learning* sebesar 0,423. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *peer attachment*, *self efficacy*, dan *goal setting* berperan sebesar 42,3% terhadap variabel *self-regulated learning*. Sisanya ialah 57,7% merupakan variabel-variabel yang terdapat di luar penelitian & turut serta mempengaruhi *self regulated learning* pada siswa Sekolah Menengah IP Al-Banjari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *peer attachment*, *self efficacy* dan *goal setting* secara simultan/bersama-sama berperan terhadap *self regulated learning* siswa Sekolah Menengah Islam Plus Al-Banjari, Blora. Persentase peran *peer attachment*, *self efficacy* dan *goal setting* adalah 42,3% terhadap variabel *self regulated learning*. Penelitian ini menegaskan bahwa hubungan *peer attachment* dapat memberikan dukungan emosional dan akademik yang berdampak positif terhadap regulasi diri dalam belajar. Selain itu, keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri (*self-efficacy*) berperan dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa dalam mengelola pembelajaran. Penetapan tujuan (*goal setting*) juga menjadi faktor penting dalam membantu siswa fokus dan berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan akademiknya. Temuan ini memberikan implikasi bagi pihak sekolah dan pesantren untuk lebih memperhatikan lingkungan sosial, strategi penguatan keyakinan diri, serta penerapan metode pembelajaran berbasis tujuan guna meningkatkan *self-regulated learning* siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih mandiri dalam belajar, mengurangi stres akademik, serta lebih efektif dalam mengatur waktu dan tugas belajar mereka, termasuk dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, I. Q., & Khasanah, U. (2022). The Impact Of Economic Growth And Trade Openness On Environmental Degradation: Evidence From A Panel Of ASEAN Countries. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(1), 81–92. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13881>
- Afifah, A. (2017). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa Di Pondok Persantren Mawaridussalam Deli Serdang*.
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The Inventory Of Parent And Peer Attachment: Individual Differences And Their Relationship To Psychological Well-Being In Adolescence. *Journal Of Youth And Adolescence*, 16(5), 427–454.
- Aziz, A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 103–113.
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*.
- Chang, C.-C., Tseng, K.-H., Liang, C., & Liao, Y.-M. (2013). Constructing And Evaluating Online Goal-Setting Mechanisms In Web-Based Portfolio Assessment System For Facilitating Self-Regulated Learning. *Computers & Education*, 69, 237–249.
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Gunawan, A., Sopandi, E., Pangestu, M. I., & Assifah, R. (2023). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bintang Toedjoe Cikarang. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 1–9.
- Hannani, U., & Ajisukmo, C. (2021). The Relationship Of Self Regulated Learning With Academic Adjustment Of Seventh Grade Santri Of Pondok Pesantren. *TAZKIYA Journal Of Psychology*, 9(2), 107–121.
- Karimah, F. N., & Siswati, S. (2017). Hubungan Antara Psychological Well Being Dengan Self Regulated Learning Pada Remaja Putri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Khalafi Kabupaten Demak. *Jurnal Empati*, 5(4), 738–743. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15408>
- Kusumawardani, A. (2019). *Pengaruh Peer Attachment Dan Religiusitas Terhadap Regulasi Emosi Remaja Dengan Orang Tua Tunggal*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lestari, D. A., & Satwika, Y. W. (2018). Hubungan Antara Peer Attachment Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 28 Surabaya. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2). <https://doi.org/10.26740/cjpp.v5i2.24586>
- Leung, A. W., Hasratuddin, H. S., & Syahputra, H. (2018). Development Of Learning Devices Based On Discovery Learning Assisted Geogebra Models To Improve Self-Regulated Learning Of Students At SMP Negeri 1 Stabat. *American Journal Of*

- Educational Research*, 6(12), 1646–1653.
- Ludiman, L., Zainuddin, C., & Mukmin, M. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Pengajaran Kitab Kuning Bulūgu Al-Marām. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 65–78. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15181>
- Lutfiana, D. (2021). *Hubungan Konsep Diri Akademik Dan Self Regulated Learning Dengan Stres Akademik Santri Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mahmudi, F., Mayangsari, M. D., & Rachmah, D. N. (2015). Hubungan Peer Attachment Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa Boarding School. *Jurnal Ecopsy*, 3(1).
- Manurung, M. B. P., Sibagariang, S. A., & Simamora, B. A. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 7 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 491–504.
- Mufidah, S. (2020). *Hubungan Antara Goal Setting Dengan Self Regulated Learning Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Amien Kediri*. IAIN Kediri.
- Mukhlisah, I. (2022). *Pengaruh Self-Efficacy, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Dan Self-Control Terhadap Self-Regulated Learning Santri Sma Nurul Fikri Boarding School Serang*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Neuman, W. R. (1990). The Threshold Of Public Attention. *Public Opinion Quarterly*, 54(2), 159–176.
- Nugraha, D. A. (2017). *Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Dan Self Regulated Learning Siswa Sma Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction.(PBI)*. FKIP Unpas.
- Okta, I. S. (2023). *Hubungan Antara Kemandirian Dan Self Regulated Learning Dengan Penyesuaian Diri Siswa Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren*. UIN Raden Intan Lampung.
- Pajares, F., & Schunk, D. H. (2001). Self-Beliefs And School Success: Self-Efficacy, Self-Concept, And School Achievement. *Perception*, 11(2), 239–266.
- Purwarini, P. D., & Rustika, I. M. (2018). Peran Pola Asuh Autoritatif Dan Konsep Diri Terhadap Self-Regulated Learning Siswa Remaja SMA Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 282–302.
- Putri Pratiwi, A. (2009). *Hubungan Antara Kecemasan Akademis Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Di SMA Negeri 3 Surakarta*. Universitas Diponegoro.
- Rahmadhani, M. P. (2020). *Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Kemandirian Pada Santri Di Pondok Pesantren Mohammad Natsir Alahan Panjang*. Univesitas Putra Indonesia YPTK.
- Ravinda, S. (2021). *Hubungan Antara Peer Attachment Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa Di Smk Taman Siswa Padang*. Univesitas Putra Indonesia YPTK.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan

Peran *Peer Attachment*, *Self Efficacy* dan *Goal Setting* terhadap *Self Regulated Learning* Siswa Sekolah Menengah Islam Plus di Pesantren Al- Banjari, Blora

Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.

Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized Self-Efficacy Scale. *J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston, Measures In Health Psychology: A User's Portfolio. Causal And Control Beliefs*, 35(37), 3–82.

Soebahar, A., & Halim, Lk. Y. (2013). Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren. (*No Title*).

Solikhah, N. B. (2017). *Self Regulated Learning Santri Putri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri*. IAIN Kediri.

Sugiyono, P. D. (2018). Quantitative, Qualitative, And R&D Research Methods. Bandung:(ALFABETA, Ed.).

Sulthon, M., & Sulthon, M. (2006). *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. Laksbang Pressindo.

Tarmilia, T., Yuliatun, I., Ramadhani, N., & Lestari, S. (2021). Pelatihan Penentuan Tujuan Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Belajar. *Abdi Psikonomi*, 157–166.

Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning And Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)